

# SKRIPSI

## ANALISIS PRODUKSI KERIPIK NENAS PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti  
Ujian Oral Comprehensif Sarjana Lengkap Pada  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas  
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru



OLEH:

PERPUSTAKAAN	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NO.	2011/90MBN
TGL.	20 September 2011
DAFTAR	1

TAZUL  
10671004713

PROGRAM S1  
JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011

## LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : T A Z U L  
NIM : 1067100713  
JURUSAN : MANAJEMEN  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PRODUKSI KERIPIK NENAS PADA  
INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN  
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR  
HARI/TGL UJIAN : SELASA / 21 JUNI 2011

### ANGGOTA

KETUA



**Drs. H. KODRI H NAWAWI, MA**  
NIP. 19480414 197803 1 001

SEKRETARIS



**NURLASERÁ SE, M, Si**  
NIP. 19730601 200710 2 003

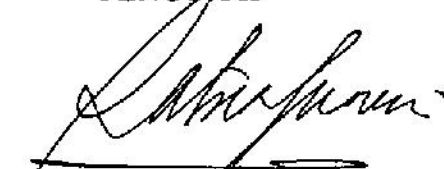
### PANITIA PENGUJI

PENGUJI I



**Drs. ALMASRI M. Si**  
NIP. 19670801 200501 1 007

PENGUJI II



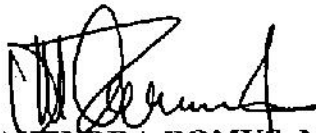
**RATNA NURANI, SE, MM**  
NIK. 130 707 012

## LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : T A Z U L  
NIM : 1067100713  
JURUSAN : MANAJEMEN  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PRODUKSI KERIPIK NENAS PADA  
INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN  
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

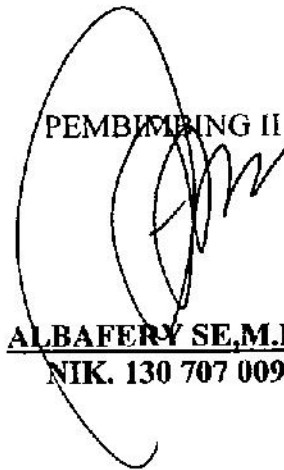
DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I



DR. MAHENDRA ROMUS, M. Ec  
NIP. 19711119 20050 1 104

PEMBIMBING II



ALBAFERI SE, M. Ec  
NIK. 130 707 009

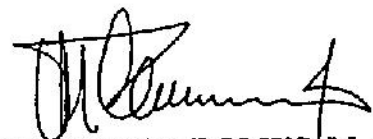
MENGETAHUI

DEKAN



DR. AZWAR HARAHAP, M. Si  
NIP. 19560202 198403 1 002

KETUA JURUSAN



DR. MAHENDRA ROMUS, M. Ec  
NIP. 19711119 20050 1 104

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PRODUKSI KERIPIK NENAS PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh : Tazul**

*Penelitian ini dilaksanakan pada industri keripik nenas berlokasi di desa Kualu Nenas Kecamatan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan dilaksanakan pada bulan Februari 2011 Sampai dengan Selesai. Industri ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan ringan yaitu Keripik nenas yang Berdiri pada tahun 2002. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa besarlah pengaruh secara simultan dan parsial bahan baku, tenaga kerja dan mesin (peralatan) produksi keripik nenas di Kecamatan Tambang?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang hasil produksi, bahan baku, tenaga kerja dan mesin (peralatan) produksi keripik nenas, menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial dari bahan baku, tenaga kerja dan mesin (peralatan) produksi. Analisis data menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil produksi. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka hipotesis dari penelitian ini adalah diduga secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan antara bahan baku, tenaga kerja mesin (peralatan) produksi terhadap hasil produksi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang di hitung dengan menggunakan angka indeks yang di uji dengan menggunakan program SPSS versi 16.00. Hasil penelitian dan pembahasan dari analisa permasalahan di Kecamatan Tambang adalah bahan baku, tenaga kerja, mesin (peralatan) produksi berpengaruh signifikan secara simultan dan secara parsial terhadap hasil produksi, hal ini didasarkan dengan hasil penelitian Uji-F yang menunjukkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf level signifikansi 0,05 yakni  $F_{hitung} (569,344) > \text{nilai } F_{tabel} (9,55208)$  dan Uji-t yang menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf level signifikan 0,05 yakni  $t_{hitung} (29,601) > t_{tabel} (2,77645)$ .*

*Kata Kunci : Bahan Baku, Tenaga Kerja, Mesin dan Peralatan Produksi Kecamatan Tambang.*



## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KERIPIK NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR"

Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian *Comprehensie* Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih pada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Nazir Karim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU Pekanbaru.
3. Bapak DR. Mahendra Romus, M. Ec selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU Pekanbaru dan sekaligus merupakan Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, nasehat serta waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. ALBAFERI, M. Ec selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, usulan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk berdiskusi dalam bimbingan skripsi ini.
5. Ayahanda (*Bujang (Alm)*) dan Ibunda (*Fatimah*) yang tercinta, terimakasih ku ucapkan dengan tulus yang selalu memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun materil hanya do'a mu yang selalu kubutuhkan serta adik Mustika dan Mutmainnah yang selama ini selalu memberiku dorongan dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan serta Karyawan pada industri keripik nenas di Kecamatan Tambang, yang telah memberikan waktu dan petunjuk dalam menyediakan data-data untuk penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada seluruh Dosen beserta staf pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau.
8. Buat teman-teman angkatan 2006 khususnya Manajemen lokal A, Sugito, Ipank, Ade kurniadi, Fitraliza, Eko, Nopri, Niken, Idrus, Afni, Damsir, Abdullah, Igus, Meri, Rozie, Dedi, Imron, Madi, Rini, Rustam, Yoga, Sagimin, Zulpikar, Armal, Jupir, Riki Hasdi, sastra, fitrizal dan semua temen-temen Manajemen A 06, temen-temen seperjuangan Manajemen B, C, dan D, Buat Senior yuliani, Frimadona, Temen-temen KKN Samsuri, fadli, Damsir, Yunizar, Debby, Halimah, Devi, lely, Zulfa dan dan teman-teman KKN se-Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

semangat kalian perlu ditiru oleh generasi masa akan datang Terimakasih semuanya.

9. Buat keluarga angkat, Pak Basri Bonta, Pak Ilham, Pak Amie, Ibu Leny, Rivaldi, Miera dan Yuli dan keluarga Pak Ridwan Tando, Ibu Suryati, Rozzi dan Riqi yang slalu memberi motivasi untuk penyelesaian penelitian ini.
10. My friend's Jhonnedi, Hidayatullah, Aris, Kamar, Retno, Iil, Sander, Hendarawati, Indah, dan semua kawan-kawan, buat Efdiyanti, Lusi Wulandari, Sri Rahayu yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tetap semangat berjuang menuntut ilmu pengetahuan untuk memberantas kebodohan pada bangsa kita Indonesia.

Ahirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan penulis mendo'akan semoga Allah SWT mmberikan pahala yang berlipat ganda Amin.

Pekanbaru, Juni 2011  
Penulis

**T A Z U L**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah Industri Rumah Tangga Keripik Nenas Di Kecamatan Tambang.....	3
Tabel V.1	Rencana dan Realisasi Produksi Keripik Nenas Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Tahun 2005-2010.....	44
Tabel V.2	Rencana dan Realisasi Bahan Baku Keripik Nenas Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Tahun 2005-2010.....	45
Tabel V.3	Jumlah Tenaga Kerja Bagian Produksi di Kecamatan Tambang Tahun 2005-2010 .....	47
Tabel V.4	Mesin/ Peralatan Produksi Dan Umur Teknis mesin yang digunakan Industri Keripik Nenas Dalam Proses Produksinya.....	48
Tabel V.5	Frekuensi Kerusakan Mesin Dan Peralatan Pada pada Industri Keripik Nenas Tahun 2005-2010 .....	48
Tabel V.7	Rangkuman Data Yang Diperoleh Dari Kecamatan Tambang Tahun 2005-2010 .....	50
Tabel V.8	Koefisien Regresi Hasil Produksi Terhadap Variabel Bebas.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Kerangka Berfikir .....	34
Gambar IV.1	Struktur Organisasi Industri Rumah Tangga di Kecamatan Tambang.....	40
Gambar IV. 2	Proses Pengolahan keripik Nenas di Kecamatan Tambang .....	41

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Perumusan Masalah .....	3
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
I.4 Sistematika Penulisan .....	4
 <b>BAB II   TELAAH PUSTAKA</b>	
II.1 Telaah Pustaka.....	6
1. Pengertian Industri .....	6
2. Pengertian Produksi dan Manajemen Produksi.....	9
3. Proses Produksi .....	11
4. Perencanaan dan Pengawasan Produksi .....	13
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi .....	17
6. Produksi Dalam Perspektif Islam .....	28
II.2 Hipotesis .....	32
II.3 Variabel Penelitian .....	33
 <b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
III.2 Populasi dan Sampel .....	34
III.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
III.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
III.5 Analisis Data .....	35
1. Analisis Pengaruh Simultan dan Parsial .....	37
2. Analisis Hubungan Antar Faktor Produksi.....	35

<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
IV.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	39
IV.2	Struktur Organisasi .....	39
IV.3	Aktivitas Industri.....	41
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1	Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi .....	44
1.	Bahan Baku .....	45
2.	Tenaga Kerja .....	46
3.	Mesin (Peralatan) Produksi .....	47
V.2	Hasil Analisis Data.....	49
1.	Pengujian Secara Simultan .....	52
2.	Pengujian Secara Parsial .....	53
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	
VI.1	Kesimpulan .....	58
VI.2	Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tujuan tersebut tidak lepas dari usaha yang dijalankannya. Untuk itu perusahaan harus menjaga agar aktivitasnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Dalam rangka meraih keberhasilan perusahaan, juga ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan skill. Dan semuanya tidak terlepas dari kegiatan produksi yang dilaksanakan perusahaan.

Penerapan kombinasi faktor-faktor produksi secara efisien dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Peranan manajemen produksi dalam hal ini untuk melakukan perencanaan dan pengawasan sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul akibat kelalaian dan kesalahan yang dibuat dalam proses produksi.

Di pasar kita banyak mendapati produk yakni barang dan jasa. Produk tersebut tentu saja tidak timbul dengan sendirinya tanpa melalui suatu proses produksi. Produk tersebut ada yang langsung dikonsumsi dan ada pula yang diolah lebih lanjut. Produk tersebut berasal dari bahan baku yang telah mengalami proses produksi. Bahan baku sangat penting artinya dalam proses produksi. Tanpa adanya bahan baku, perusahaan tidak dapat beroperasi.

Faktor-faktor produksi ini yang terdiri dari alam, tenaga kerja, modal dan skill tidak dapat berdiri sendiri dan selalu ada kaitannya dengan faktor lain. Tenaga kerja saling berhubungan dengan faktor lainnya misalnya modal. Begitu juga dengan skill untuk mengatur dan mengelola tenaga kerja, bahan baku maupun modal dalam perusahaan. Jadi semua faktor produksi itu saling berhubungan antara satu sama lain.

Kesalahan dalam menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan dapat merugikan perusahaan. Bahan baku yang tersedia dalam jumlah yang sedikit tidak memenuhi rencana kebutuhan sehingga mengakibatkan bahan baku terlalu kecil yang dapat mengganggu proses produksi. Begitu pula, jika bahan baku yang tersedia terlalu banyak bisa mengakibatkan bahan baku tersebut rusak, hilang, investasi yang besar dalam persediaan, biaya atas bunga apabila biaya untuk memperoleh bahan baku tersebut berasal dari pinjaman.

Kecamatan Tambang merupakan daerah yang menjalankan industri rumah tangga yang bergerak dibidang pengolahan makanan ringan yaitu pengolahan buah nenas segar menjadi keripik nenas.

Perusahaan dalam proses produksi keripik nenas, harus memperhatikan jumlah bahan baku yang tersedia, keadaan bahan baku, tenaga kerja, kondisi mesin dan peralatan produksi, dan sebagainya yang berkaitan dengan proses produksi tersebut. Hal ini perlu agar target yang telah direncanakan dapat terpenuhi.

Industri Rumah Tangga keripik nenas di Kecamatan Tambang terdapat 8 industri yang memproduksi nenas segar menjadi keripik nenas.

**Tabel I.1 : Jumlah Industri Rumah Tangga Keripik Nenas Di Kecamatan Tambang**

No	Nama Industri	Tahun berdiri
1	Berkat Bersama	2003
2	Madani	2002
3	Prima Tani	2007
4	Aroma Rasa	2007
5	Berkah	2006
6	Sakina	2009
7	Munir Yus	2004
8	Sinar Hidayah	2006

*Sumber: Industri Keripik Nenas di Kecamatan Tambang*

Industri ini dalam kegiatan produksinya memperoleh bahan baku dari kebun sendiri dan dari pihak lain 40% dari keseluruhan kebutuhan bahan baku yang direncanakan perusahaan.

Dalam proses produksi keripik nenas, industri rumah tangga keripik nenas di Kecamatan tambang memiliki dua ukuran mesin yang berbeda kapasitasnya, mesin yang kecil memiliki kapasitas 25 Kg baha baku dan menghasilkan 8 Kg keripik nenas per hari, dan mesin yang besar memiliki kapasitas 35 Kg bahan baku dan menghasilkan 10 Kg keripik nenas per hari. Mesin dan peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi keripik nenas di Kecamatan Tambang disebut dengan Vacuum Praying.

Melihat data diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :  
**“Analisis Produksi Keripik Nenas Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.**

## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi keripik nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar diantaranya yaitu: Bahan baku, Tenaga Kerja dan Mesin (Peralatan Produksi).

Dengan demikian dapatlah dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

**“Seberapa besarkah pengaruh secara simultan dan parsial bahan baku, tenaga kerja dan mesin dan peralatan produksi terhadap produksi keripik nenas pada industri keripik nenas di Kecamatan Tambang?”**

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menggambarkan tentang hasil produksi, bahan baku, tenaga kerja dan mesin (peralatan) yang digunakan oleh industri keripik nenas di Kecamatan Tambang.
- b. Menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial dari bahan baku, tenaga kerja dan mesin (peralatan) terhadap produksi keripik nenas di Kecamatan Tambang.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi kepada pihak industri untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- b. Untuk penulis sebagai wadah mengembangkan dan menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama masa kuliah dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
- c. Sebagai bahan referensi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang skripsi, berikut ini dikemukakan sistematika penulisan yang dibagi atas enam Bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang pengertian industri, produksi dan manajemen produksi, proses produksi, perencanaan dan pengawasan produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, produksi dalam perspektif islam, hipotesis dan variabel penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dikemukakan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini memberikan uraian singkat tentang perusahaan, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengertian Industri**

Menurut Lase dan Ray (2002:57) industri adalah kelompok perusahaan yang memproduksi produk-produk yang sama.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

a. Jenis / macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku

##### **1. Industri ekstraktif**

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar.

Contoh: pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan.

##### **2. Industri nonekstraktif**

Industri nonekstraktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

##### **3. Industri fasilitatif**

Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya.

Contoh : Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

b. Golongan / macam industri berdasarkan besar kecil modal

1. Industri padat modal

Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunan.

2. Industri padat karya

Industri padat karya adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

c. Jenis-jenis/macam industri berdasarkan klasifikasi atau penjenisannya berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986

1. Industri kimia dasar

contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dsb

2. Industri mesin dan logam dasar

misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dll

3. Industri kecil

Contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dll

4. Aneka industri

misal seperti industri pakaian, industri makanan dan minuman, dan lain-lain.

d. Jenis-jenis / macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja

1. Industri rumah tangga

Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.



2. Industri kecil

Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.

3. Industri sedang atau industri menengah

Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

4. Industri besar

Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

e. Pembagian / penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi

1. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

2. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja / labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja / pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

3. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

f. Macam-macam / jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan

1. Industri primer

Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu

Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.

## 2. Industri sekunder

Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.

Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

## 3. Industri tersier

Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa.

Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

## 2. Pengertian Produksi dan Manajemen Produksi

Produksi adalah penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Produksi dapat didefinisikan sebagai dari hasil suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah pengkombinasian berbagai input untuk menghasilkan output (Agung, Pasay, dan Sugiharso, 2008:9).

Istilah produksi dan operasi sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau output, baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*) (Assauri, 2004:11)

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa produksi adalah suatu proses untuk menambah atau menciptakan kegunaan suatu barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada. Dalam menjalankan proses produksi tidak dapat dijalankan dengan sendirinya, tetapi dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan orang lain sehingga diperlukan kegiatan manajemen. Kegiatan manajemen ini diperlukan untuk mengatur serta mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan kegunaan dari barang dan jasa secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan keterampilan skill yang dimiliki oleh manajemnya.

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan sumua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.( **Stoner:2006**)

Manajemen adalah suatu seni, karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.( **Follet:2006**)

Manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni dalam suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang telah ditentukan dapat diwujudkan. (**Husin, Sukirno, Indrianto, Sianturi dan Sacfullah, 2006:96**)

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengelola sumber-sumber daya yang ada (*SDM, SDA, Modal dan Skill*) dalam menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi produsen (*laba maximum*) maupun bagi konsumen (*utility maximum*).

Pengertian manajemen produksi dan operasi adalah proses pencapaian dan pengutilisasaan sumber-sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi (Assauri, 2004:12).

Pengertian manajemen produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin (Tisnawati, 2008:14).

Tujuan manajemen produksi adalah memproduksi atau mengatur produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam jumlah, kualitas, harga, waktu serta tempat tertentu sesuai dengan kebutuhan.

### **3. Proses Produksi**

Proses produksi adalah cara atau metode untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber yang ada.

Proses produksi merupakan ketrkaitan komponen satu (*input*) dan komponen lain (*output*) dan juga menyangkut proses interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. (Machfudz, 2007:93).

Proses produksi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan, serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. (Yamit, 2005:123).

Proses produksi atau proses operasi adalah proses perubahan masukan menjadi keluaran (Subagyo, 2000:8).

Proses produksi adalah proses transformasi input menjadi output, atau dengan kata lain sebuah proses mengubah input menjadi output (Tisnawati, 2008:351).

Proses produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian (Prawirosentono, 2007:329) yaitu:

1. Proses produksi terus-menerus (*continuous process*)

Proses ini ditandai dengan aliran bahan baku yang selalu tetap atau proses ini mempunyai pola yang selalu sama sampai produk selesai dikerjakan. Jenis proses ini biasanya untuk membuat produk secara masal atau dalam jumlah yang besar.

2. Proses produksi terputus-putus (*intermittent process*)

Dalam proses ini aliran bahan baku sampai produk jadi tidak memiliki pola yang pasti atau selalu berubah-ubah. Antara produk jadi yang satu dengan produk jadi yang lainnya bisa berbeda-beda jenis, proses ini biasanya digunakan untuk melayani pesanan yang bisa berbeda-beda dalam jumlah, kualitas, desain, maupun harganya.

Sifat proses produksi, pengolahan produk dapat dibedakan (Ellitan dan Ananta, 2007:330) atas:

1. Proses ekstraktif, disini produksi mengambil bahan-bahan langsung dari alam. Proses ini terdapat dalam industri produksi dasar. Contoh: pertambangan timah.
2. Proses fabrikasi (pengubahan), proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi dalam bentuk yang lain. Contoh: perusahaan meubel.
3. Proses analitik, proses ini memisahkan suatu bahan menjadi beberapa macam bahan yang mirip dengan bentuk aslinya. Contoh: minyak bumi bisa menjadi bensin.

4. Proses sintetik, adalah suatu proses pengkombinasian beberapa bahan dalam suatu bentuk produk dan produk akhir akan sangat berbeda dengan bentuk aslinya karena ada perubahan fisik atau kimia. Contoh: pembuatan obat.
5. Proses perakitan, proses ini dilakukan dengan cara menghubungkan komponen-komponen sehingga menjadi produk akhir, dimana produk akhir tersebut terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Contoh: perusahaan televisi.
6. Proses penciptaan jasa-jasa administrasi, adakalanya perusahaan memerlukan data atau informasi secara tepat dan cepat. Karena informasi ini banyak jumlah dan jenisnya, maka diperlukan suatu bagian tersendiri untuk menangani masalah itu. Contoh: lembaga konsultasi dalam bidang keuangan.

#### **4. Perencanaan dan Pengawasan Produksi**

Salah satu fungsi terpenting dalam usaha mencapai tujuan perusahaan pabrik adalah perencanaan dan pengawasan produksi. Biasanya kegiatan perencanaan dan pengawasan produksi disuatu perusahaan pabrik dilakukan oleh bagian perencanaan pengawasan produksi. Akan tetapi dalam suatu perusahaan bagian perencanaan dan pengawasan produksi tidaklah mesti selalu ada, tergantung pada besar kecilnya perusahaan biasanya dalam perusahaan kecil jarang terdapat bagian perencanaan dan pengawasan khusus.

##### **a. Perencanaan Produksi**

Perencanaan adalah upaya untuk memutuskan sebelumnya apa yang perlu dilakukan, bilamana, dan siapa yang akan melakukannya (Tisnawati, 2005:359). Dalam hal ini manajer perlu memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana dan siapa yang melakukannya, tanpa adanya alternatif-alternatif itu manajer tidak dapat menyusun rencana dengan baik.

Perencanaan produksi adalah proses pengambilan keputusan mengenai produk apa yang akan dibuat, dimana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dibuat. (Tisnawati, 2008:359).

Perencanaan produksi yaitu perencanaan mengenai produk apa dan berapa yang akan diproduksi oleh perusahaan bersangkutan dalam satu periode yang akan datang (Kusuma, 2004:142)

Dari definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan dapat mengantisipasi segala hambatan-hambatan yang timbul didalam produksi dimasa yang akan datang.

Tujuan dari pembuatan perencanaan produksi itu sendiri (Prawirosentono, 2007:55) adalah:

1. Untuk dasar pembuatan anggaran
2. Meminimumkan persediaan barang jadi
3. Memanfaatkan fasilitas sebaik-baiknya untuk memproduksi jenis produksi dalam jumlah yang menguntungkan
4. Meminimumkan investasi modal pada peralatan-peralatan
5. Menstabilkan kesempatan kerja sehingga tidak dapat pertentangan antara manajemen dengan karyawan

Tanpa perencanaan yang baik, seorang manajer tidak akan dapat mengukur keberhasilan suatu bagian tertentu karena tidak jelas apa yang diinginkan dan diharapkan. Perencanaan produksi punya manfaat yang besar bagi perusahaan secara umum dan bagi manajer secara khusus.

Adapun manfaat dari perencanaan produksi (Prawirasentono, 2007:59) adalah:

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
2. Membantu dalam kristalisasi penyesuaian dalam masalah-masalah utama
3. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas
4. Membantu penempatan tanggung jawab lebih cepat
5. Memberikan cara perintah beroperasi
6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi antara bagian-bagian organisasi
7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui tujuan dan manfaat dari perencanaan produksi adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimum dengan memproduksi barang-barang yang mempunyai kualitas dan kuantitas tertentu berkat kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan kapasitas produksi seefisien mungkin sehingga terhindar dari pemborosan biaya operasional produksi.

#### **b. Pengawasan produksi**

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang system umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan itu, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan sudah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna mencapai sasaran perusahaan (Tisnawati, 2005:132).



Pengawasan produksi adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan produksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Tisnawati, 2008:359).

Dan yang dimaksud dengan pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengkoordinir aktifitas-aktifitas pekerjaan/ pengelolaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Assauri, 2004:191).

Dengan adanya pengawasan, maka dapat diharapkan penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan, sehingga kemungkinan terjadinya kerugian bisa dapat pula dihilangkan atau setidaknya dapat diperkecil, hal ini berarti dengan pengawasan yang lebih baik akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan (Sumayang, 2003:84).

Pengawasan produksi dijalankan dengan maksud agar produksi dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan produksi dalam suatu perusahaan pabrik, keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh (Assauri, 2004:191) adalah:

1. Dapat membantu tercapainya operasi produksi yang efisien dalam sebuah perusahaan. Pengawasan produksi ini melengkapi atau memberikan kepada manajemen keterangan-keterangan atau data yang diperlukan untuk merencanakan pekerjaan dalam perusahaan. Sehingga dengan demikian dapat dicapai pengeluaran yang minimum dan efisiensi yang optimum dan akhirnya akan dicapai keuntungan yang maximum.
2. Membantu merencanakan prosedur pekerjaan yang kacau dan sembarangan, sehingga dapat lebih sederhana. Hal ini juga dapat membuat pekerjaan-pekerjaan

lebih mudah dikerjakan sehingga pekerja lebih suka atau senang dalam bekerja dan dengan hasil yang baik.

3. Menjaga agar tersedia pekerjaan yang dibutuhkan pada titik yang minimum, sehingga dengan demikian akan dapat dilakukan penghematan dalam menggunakan tenaga kerja dan bahan.

Fungsi pengawasan produksi ini dapat dibagi menjadi tiga (Sumayang, 2003:21) yaitu:

1. Supervisi, yang menjamin kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan baik.
2. Perbandingan perusahaan, mengecek apakah hasil kerja sesuai dengan yang diinginkan.
3. Koreksi, berusaha untuk menghilangkan kesulitan-kesulitan atau penyimpangan-penyimpangan bagi pekerja maupun merubah rencana yang dipandang terlalu muluk.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan produksi akan membantu kegiatan produksi suatu perusahaan. Dengan pengawasan ini diharapkan kegiatan perusahaan akan dapat berjalan dengan efisien dan lancar dimana biaya yang dikeluarkan akan semakin terkendali.

## **5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

Suatu perusahaan atau industri rumah tangga memerlukan sumber produksi yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang, sumber itu berupa barang dasar, bahan pembantu, mesin serta peralatan produksi, tenaga kerja, modal dan tanah sebagai tempat kedudukan perusahaan atau industri.

Kegiatan faktor produksi adalah kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi dari yang tidak/kurang manfaat/gunanya menjadi memiliki nilai manfaat yang lebih. Faktor- Faktor produksi yang umumnya digunakan adalah tenaga kerja, tanah, dan modal. Kelangkaan pada suatu faktor produksi biasanya akan menyebabkan kenaikan harga faktor produksi tersebut.

Kegiatan produksi erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi, sehingga bagi seorang pimpinan sebagai pengambil keputusan harus diperhatikan hal ini dengan serius, dimana faktor-faktor inilah nantinya yang diolah dalam suatu proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Adapun faktor-faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja, modal, skill, bahan baku serta peralatan dan mesin (Assauri, 2004:2).

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan produksi atau yang sering disebut dengan 4M (Subagyo, 2000:6) adalah:

1. Tenaga kerja (*Man*)
2. Modal (*Money*)
3. Bahan baku (*Material*)
4. Metode (*Method*)

Kegiatan produksi tentunya memerlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumberdaya alam, tenaga kerja manusia, modal dan kewirausahaan.

#### **a. Sumberdaya Alam**

Sumberdaya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumberdaya alam di sini meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi, seperti:

1. Tanah, tumbuhan, hewan.
2. Udara, sinar matahari, hujan.
3. Bahan tambang, dan lain sebagainya.

Faktor produksi sumberdaya alam merupakan faktor produksi asli karena telah tersedia di alam langsung.

#### **b. Sumberdaya Manusia (Tenaga Kerja Manusia)**

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal.

Contoh: guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.

2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman.

Contoh: montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.

3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani.

#### **c. Sumberdaya Modal**

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalkan orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal, karena jala merupakan hasil

produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan). Di dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan-peralatan dan bahan-bahan.

Modal dapat dibedakan menurut:

1. Kegunaan dalam proses produksi.

- a. Modal tetap adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi.

Contoh: gedung, mesin-mesin pabrik.

- b. Modal lancar adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi.

Contoh: bahan baku, bahan pembantu.

2. Bentuk Modal

- a. Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi.

Contoh: mesin, bahan baku, gedung pabrik.

- b. Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan.

**d. Sumberdaya Pengusaha**

Sumberdaya ini disebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien.

Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Untuk mengatur dan

mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.

Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya, faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Namun pada perkembangannya, faktor sumber daya alam diperluas cakupannya menjadi seluruh benda tangible, baik langsung dari alam maupun tidak, yang digunakan oleh perusahaan, yang kemudian disebut sebagai faktor fisik (*physical resources*). Selain itu, beberapa ahli juga menganggap sumber daya informasi sebagai sebuah faktor produksi mengingat semakin pentingnya peran informasi di era globalisasi ini. Secara total, saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), sumber daya fisik (*physical resources*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan sumber daya informasi (*information resources*) (Griffin R: 2006).

a. Sumber daya fisik

Faktor produksi fisik ialah semua kekayaan yang terdapat di alam semesta dan barang mentah lainnya yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor yang termasuk di dalamnya adalah tanah, air, dan bahan mentah (*raw material*).

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja

dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir. Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain.

Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara. Sementara itu, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.

#### c. Modal

Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik

perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek.

Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Terakhir, modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

#### d. Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Sebanyak dan sebagus apa pun faktor produksi alam, tenaga manusia, serta modal yang dipergunakan dalam proses produksi, jika dikelola dengan tidak baik, hasilnya tidak akan maksimal.



e. Sumber daya informasi

Sumber daya informasi adalah seluruh data yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Data ini bisa berupa ramalan kondisi pasar, pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan, dan data-data ekonomi lainnya.

Disamping faktor produksi diatas ahli lain membagi faktor produksi menjadi modal, bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan (**Reksohadiprodjo, 2000:16**).

a. Modal

Modal adalah jumlah biaya yang dikeluarkan berdasarkan unit produksi tertentu atau jumlah order tertentu (**Tisnawati, 2008:361**).

b. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan proses produksi (**Tisnawati, 2008:361**).

Bahan baku merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kemampuan ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat kebijaksanaan yang tepat untuk persediaan bahan baku, hal ini bertujuan agar proses produksi tidak terganggu, maka perlu bagi suatu perusahaan untuk memperkirakan kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik guna mengantisipasi resiko kekurangan bahan baku.

### c. Tenaga Kerja

Didalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang penting karena tenaga kerja merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan. Pentingnya tenaga kerja merupakan asset perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan perusahaan, apalagi kalau perusahaan tersebut kegiatannya produksi/ pabrik.

Yang dimaksud tenaga kerja adalah orang-orang yang bekerja dalam pabrik atau suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil pendapatan berupa gaji atau upah dari hasil produktivitasnya yang dilakukannya terhadap perusahaan (Sumayang, 2003:11).

Sedangkan yang dimaksud penggunaan tenaga kerja adalah besar jumlah waktu yang ada selama pekerja dipekerjakan dalam kegiatan yang produktif yang dinyatakan dalam persen (Reksihadiprodjo, 2000:7).

Selanjutnya mengoptimalisasi pelaksanaan kerja ini banyak tergantung karena berbagai batasan yang ada dalam ruang lingkup pada operasional organisasi. Dalam hal ini tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Tenaga kerja rohani, yaitu kegiatan kerja dengan pencurahan pikiran dalam proses produksi. Hal ini dapat dilaksanakan oleh para tenaga kerja misalnya untuk membuat suatu keputusan atau rencana, para tenaga kerja ini menyampaikan pendapatnya sebagai sumbangan kepada perusahaan atau bagaimana cara memecahkan suatu masalah, oleh karena itu diperlukan peran dari tenaga kerja tersebut.
2. Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja pelaksana dalam proses produksi, artinya pemberian tenaga kerja perusahaan secara fisik. Hal ini dilaksanakan jika seseorang telah ikut serta membuat rencana maka ia mau turut serta untuk mencapai tujuan dari rencana yang telah dibuat tersebut. Disini para tenaga kerja memberikan sumbangan

kepada perusahaan dengan memberikan tenaga kerja secara fisik lewat proses produksi perusahaan.

Tenaga kerja dalam perusahaan mempunyai tingkat efisiensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu perusahaan perlu agar dapat mengalokasikan tenaga kerja tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam suatu jenis pekerjaan.

Dari beberapa rumusan tentang tenaga kerja, penelitian kerja dan pengukuran kerja yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat diatas, kiranya jelas bahwa tenaga kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi, guna menghasilkan barang jadi atau setengah jadi, sehingga rendahnya volume produksi tergantung dari tenaga kerja yang digunakan.

Untuk mencapai suatu tingkat produksi yang memuaskan haruslah ditentukan jumlah tenaga kerja yang paling tepat, karena kekurangan tenaga kerja akan dapat menyebabkan rendahnya produktivitas perusahaan, sebaliknya berlebihan jumlah tenaga kerja akan menimbulkan dampak negatif pula karena biaya produksi akan meningkat.

#### d. Mesin Dan Peralatan Produksi

Mesin dan peralatan produksi yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan mempunyai peran yang sangat besar. Mesin dan peralatan ini berpengaruh terhadap produk, efisiensi produksi didalam perusahaan yang bersangkutan. Kekeliruan dalam pembelian pemilihan mesin dan peralatan produksi yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses produksi akan berakibat fatal bagi perusahaan yang menggunakannya. Oleh karena itu perusahaan bersangkutan harus benar-benar mengetahui tentang spesifikasi dari mesin dan peralatan produksi yang hendak dipergunakannya.

Yang dimaksud dengan mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian produk-produk tertentu (Assauri, 2004:103).

Sebuah mesin yang dipergunakan dalam kegiatan produksi mempunyai umur teknis. Pengertian umur teknis suatu mesin adalah setiap mesin apapun jenisnya pada saat diproduksi oleh pabrik pembuat telah ditetapkan jam standar perhari, serta umur teknis yaitu jangka waktu penggunaan yang tepat mulai saat ia dipakai hingga ia tidak layak digunakan (Indrajit, 2005:102). Sedangkan yang dimaksud dengan umur ekonomis adalah jangka waktu penggunaan sebuah mesin berdasarkan kemampuan selama masih dapat digunakan untuk berproduksi.

Karena mesin memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses produksi, maka perusahaan perlu memilih dan menentukan dengan tepat mesin dan peralatan, sehingga dalam produksinya barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat, jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

Pemeliharaan atau perawatan alat-alat produksi ini penting bagi efisiensi produksi, sehingga perlu menjadi perhatian bagi pihak manajemen. Fungsi pemeliharaan ini tidak hanya saja untuk menjamin kegiatan produksi, tetapi juga dapat menjamin mutu produk yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan dan juga mempengaruhi jumlah kuantitas barang yang dihasilkan. Dengan adanya kegiatan pemeliharaan ini, maka fasilitas peralatan produksi dapat digunakan untuk proses produksi sesuai dengan rencana dan tidak mengalami kerusakan selama fasilitas atau peralatan tersebut digunakan untuk produksi.

Tujuan utama fungsi pemeliharaan (Assauri, 2004:124) adalah:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi tidak terganggu
3. Untuk mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang luar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan mengenai investasi tersebut
4. Untuk mencapai tingkat pemeliharaan serendah mungkin dengan melaksanakan kegiatan maintenance secara efektif dan seefisien mungkin
5. Menghindari kegiatan maintenance yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja
6. Mengadakan suatu kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan.

Ada lima pendekatan untuk rencana pemeliharaan mesin (Sumayang, 2003:66) yaitu:

1. Inspeksi. Komponen bisa diinspeksi jika melihat pada pedoman rencana secara teratur. Jika inspeksi tidak memuaskan, maka tidak ada tindakan yang dibutuhkan sampai ada inspeksi berikutnya
2. Pemeliharaan (koreksi) kerusakan. Pendekatan ini sebenarnya menunggu yang rusak, dan kemudian mereparasi. Hal ini khusus dipakai kalau suku cadang atau fasilitas mesin tersedia

3. Pemeliharaan preventif. Ini merupakan keseluruhan pendekatan yang menggabungkan inspeksi, reparasi, dan kegiatan servis secara teratur berdasarkan rencana yang rinci.
4. Rencana penggantian. Pendekatan ini menggunakan waktu yang tepat atau tanggal tetap, pada waktu komponen atau mesin diganti bagaimanapun kondisinya
5. Penggantian kerusakan. Pada pendekatan ini penggantian dilakukan apabila komponen mengalami kerusakan saja.

Perawatan dan pemeliharaan mesin secara teratur tentu akan membantu penggunaan mesin secara optimal karena terjaminnya efisiensi dan daya tahan mesin dan peralatan sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan apa yang diharapkan oleh perusahaan dapat tercapai.

## **6. Produksi Dalam Perspektif Islam**

Ekonomi islam menerapkan *self interest* dan *social interest* sebagai tujuan, serta keadilan ekonomi, jaminan social, dan pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi sebagai prinsip fundamental ekonomi. Untuk menjamin terwujudnya islam menyediakan landasan teorinya yaitu keadilan ekonomi, jaminan sosial, pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien. (Rustam Efendi, 2003:11)

Sebagian lainnya berpendapat bahwa ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an As-Sunah dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan lingkungan dan masanya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 29 (Muhammad, 1999:17) :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ  
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٦﴾

Artinya : Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Secara teoritis masalah produksi telah digambarkan dalam Al-Qur'an. Kisah "Zulkarnain" dalam surat Al-Kahfi ayat 92-97, memberikan gambaran bagaimana masing-masing faktor produksi berfungsi dalam suatu kegiatan produksi:

ثُمَّ اتَّبَعَ سَبِيلًا ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ  
قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا يَنْذَا الْقَرْنَيْنِ إِنْ بَأْسُكُمْ وَمَأْجُوجَ وَمُنْجُودَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ  
خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكْنِي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ  
أَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ  
أَنْفُخُوا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾ فَمَا اسْتَطَعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا  
اسْتَطَعُوا لَهُ نُقْبًا ﴿٩٧﴾

Artinya : Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga apabila dia Telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan[891]. Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj[892] itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, Maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?". Dzulkarnain berkata: "Apa yang Telah dikuasakan oleh Tuhanku

kepadaku terhadapnya adalah lebih baik. Maka tolonglah Aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar Aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah Aku potongan-potongan besi". hingga apabila besi itu Telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah Aku tembaga (yang mendidih) agar Aku kutuangkan ke atas besi panas itu". Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.

Maksudnya: mereka mereka tidak bisa memahami bahasa orang lain, Karena bahasa mereka amat jauh bedanya dari bahasa yang lain, dan mereka pun tidak dapat menerangkan maksud mereka dengan jelas Karena kekurangan kecerdasan mereka( **Al-Kahfi:891**).

Ya'juj dan Ma'juj ialah dua bangsa yang membuat kerusakan di muka bumi, sebagai yang Telah dilakukan oleh bangsa Tartar dan Mongol (**Al-Kahfi:892**).

Ayat 92-97 ini menegaskan konsep yang diformulasikan Al-Qur'an dalam proses produksi. Kisah Dzulkarnain dimana ia menjadi seorang manajer dan perencanaan dalam membuat dinding. Perbincangan tentang prinsip moral dalam produksi juga dikemukakan oleh Yusuf Qardawi. Beberapa prinsip-prinsip produksi dalam islam yang dikemukakan oleh Rustam Efendi dalam bukunya produksi dalam islam adalah sebagai berikut:

1. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komunitas yang tercela karena bertentangan dengan syariah islam
2. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat adalah dilarang sebagai perlindungan syariah terhadap konsumen dari masyarakat



### 3. Memelihara lingkungan.

Pemikiran islam modern telah dibangun secara bersama oleh dua kelompok intelektual, yaitu ahli hukum islam yang menggunakan pendekatan normative-deduktif dan ahli ekonomi yang menggunakan pendekatan empiris-induktif. Perbedaan pendekatan inilah menurut Akhmad Minjadi menjadi kontribusi bagi produksi islam. Berikut faktor-faktor produksi itu dibagi kepada enam macam (**Rustam, 2003:38**), yaitu:

1. Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-Qur'an untuk diolah
2. Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui produksi
3. Modal, juga terlibat langsung dengan proses produksi karena pengertian modal mencakup modal produktif yang menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi, dan modal individu yang dapat menghasilkan kepada pemiliknya
4. Manajemen, karena adanya tuntutan leadership dalam Islam
5. Teknologi
6. Material atau bahan baku

Konsep produksi dalam perspektif islam yang telah dikemukakan para pemikir muslim merupakan rumusan-rumusan atau kaidah-kaidah yang mempunyai nilai-nilai sebagai landasan teoritis produksi agar tidak bertentangan dengan prinsip keadilan ekonomi dalam mencapai tujuan utama yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup layak bagi manusia.

### 7. Penelitian Terdahulu

**Arianto Purba (2003) "Faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi minyak kelapa sawit (CPO) pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan".** Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak tercapainya target produksi minyak kelapa sawit sesuai dengan target yang telah ditetapkan adalah karena tidak terpenuhinya

jumlah kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan serta faktor mesin atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi perusahaan.

**Irham Darlis (2005) “Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi minyak kelapa sawit (CPO) pada PT. Ramajaya Pramuki Tapung”** .Hasil penelitian tersebut bahwa tidak tercapainya target produksi minyak kelapa sawit pada PT. Ramajaya Pramuki Tapung karena tidak terpenuhinya jumlah kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan serta faktor mesin atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi perusahaan.

**Azhar (2005) “Analisis Produksi Air Bersih pada Perusahaan Daerah Air Minum Selat Panjang”** Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan titik masalah mengapa faktor-faktor produksi yang ada tidak mencapai target produksi yang direncanakan oleh perusahaan, dan melalui penelitian ini juga mengemukakan jalan keluar atau solusi dari perusahaan yang dihadapi oleh perusahaan selama ini.

## **II.2. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari hasil penelitian dari objek penelitian dimana tingkat kebenarannya masih perlu diuji. Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan, serta memperhatikan teori-teori yang ada maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu:

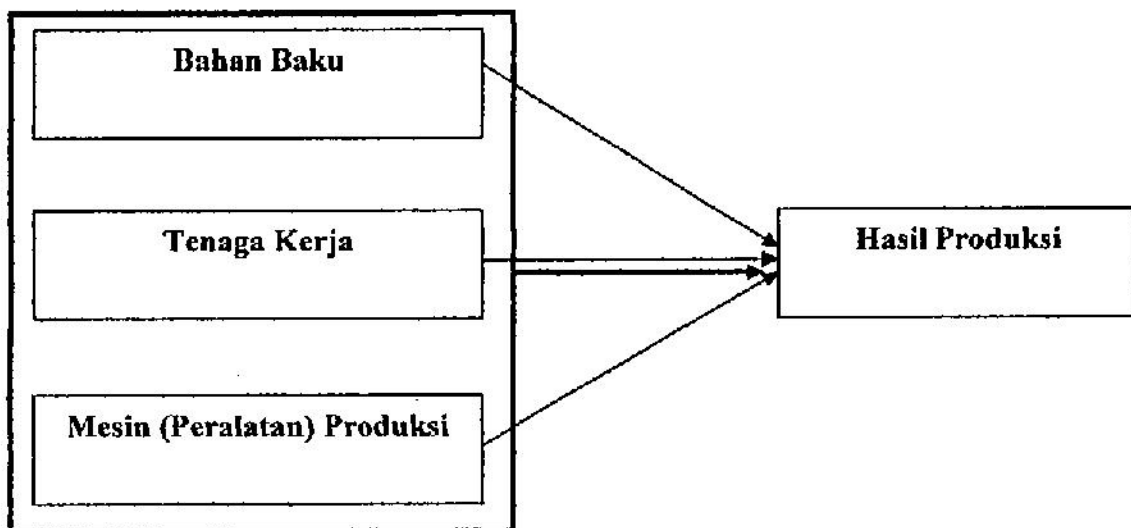
1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial dari bahan baku, tenaga kerja, dan mesin (pealatan) produksi terhadap produksi keripik nenas di Kecamatan Tambang.

### II.3. Variabel Penelitian

Dalam penulisan ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel Dependent ( Y )
  - a. Produksi
2. Variabel Independent ( X )
  - a. Bahan Baku (X1)
  - b. Tenaga Kerja (X2)
  - c. Mesin (X2)

**Gambar II.1 : Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pada penulisan proposal ini penulis melakukan penelitian pada industri rumah tangga keripik nenas di Kecamatan Tambang yang berlokasi di desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2011 sampai selesai.

#### **III.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari industri rumah tangga yang berjumlah 8 industri yang ada di Kecamatan Tambang tahun 2010. Dengan demikian jumlah tersebut dijadikan sebagai objek yang diteliti, sehingga teknik pengambilan sampel adalah menggunakan metode sensus.

#### **III.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang langsung penulis peroleh dari objek penelitian berupa penjelasan dari pihak perusahaan melalui pimpinan perusahaan yang berupa kebutuhan bahan baku, rencana produksi, tenaga kerja dan kapasitas mesin.
2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh berupa bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang telah diolah lebih dahulu oleh perusahaan. Data tersebut berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktifitas perusahaan.

### III.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi penulis menggunakan metode:

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membandingkan teori yang ada dengan kenyataan di lingkungan tersebut berdasarkan pengamatan.
2. Interview, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab kepada pihak-pihak terkait seperti pimpinan perusahaan, dalam hal ini yang berhubungan dengan produksi keripik nenas.
3. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan, melalui sumber-sumber dokumen atau berupa data sekunder.

### III.5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengujian yang di gunakan adalah analisis regresi berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/ independen terhadap variabel terikat.

Disini dapat dimasukkan kedalam fungsi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan bentuk persamaan matematika :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Produksi Keripik Nenas

X<sub>1</sub> = Bahan baku

X<sub>2</sub> = Tenaga kerja

$X_3$  = Mesin (peralatan)

$a$  = Konstanta

$b_i$  = Koefisien Variabel  $X_i$

$e$  = Variabel Error

Selanjutnya untuk memudahkan dalam analisis data pada pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan dari data analisis digunakan paket program komputer yaitu program SPSS.

Sebelum menganalisis data maka nilai produksi, bahan baku, tenaga kerja, mesin (peralatan) perlu diolah dengan menggunakan angka indeks. Ini bertujuan untuk mendapatkan nilai yang sebenarnya (Rill) dari antar periode atau per tahun.

Adapun perumusan angka indeks menggunakan tahun dasar tahun 2005, sehingga perumusan dapat di buat sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Tahun ke-}i}{\text{Tahun ke-0}} = \frac{\text{Tahun ke-}i}{\text{Tahun 2005}}$$

1. Produksi (Prod)

$$\text{indeks prod} = \frac{\text{Prod tahun ke-}i}{\text{tahun ke-2005}}$$

2. Bahan baku (BB)

$$\text{Indeks BB} = \frac{\text{BB Tahun ke-}i}{\text{BB Tahun 2005}}$$

3. Tenaga kerja (TK)

$$\text{Indeks TK} = \frac{\text{TK Tahun ke-}i}{\text{TK Tahun 2005}}$$

4. Mesin dan Peralatan Produksi (MP)

$$\text{Indeks MP} = \frac{\text{MP Tahun ke-}i}{\text{MP Tahun 2005}}$$

## **1. Pengujian secara simultan**

Untuk menentukan besarnya pengaruh secara simultan adalah uji  $R^2$  (koefisien determinasi) dimana nilai  $R^2$  yaitu  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Semakin besar  $R^2$  mendekati 1 atau 100%, maka semakin baik hasilnya, dan begitu sebaliknya  $R^2$  mendekati 0 maka semakin jelek hasilnya.

Pengujian hipotesis ini dibuktikan pada Uji F yaitu apabila nilai F hitung  $> F$  table atau signifikan (sig) hitung  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_i$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

$H_i$  = Terdapat pengaruh yang signifikan

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan

## **2. Pengujian Secara Parsial**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh secara parsial dari factor tersebut adalah besarnya nilai koefisien  $b_i$  dari persamaan regresi tersebut.

Pembuktian hipotesis dapat dibuktikan dari uji T yaitu apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan (sig) hitung  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_i$  diterima atau  $H_o$  ditolak.

$H_i$  = Terdapat pengaruh yang signifikan

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan





## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV. 1. Sejarah Singkat Industri**

Kecamatan Tambang adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar memiliki industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 2002. Kecamatan Tambang adalah suatu industri rumah tangga yang bergerak dibidang pengolahan makanan ringan keripik nenas yang siap untuk dipasarkan, berkedudukan di desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Kecamatan Tambang memiliki beberapa industri yang memproduksi keripik nenas yaitu Industri Rumah tangga Berkat Bersama, Madani, Prima Tani, Aroma Rasa, Sakinah, Berkah, Sinar Hidayah dan Munir Yus.

Adapun ruang lingkup kegiatan yang dijalani Industri adalah sebagai berikut:

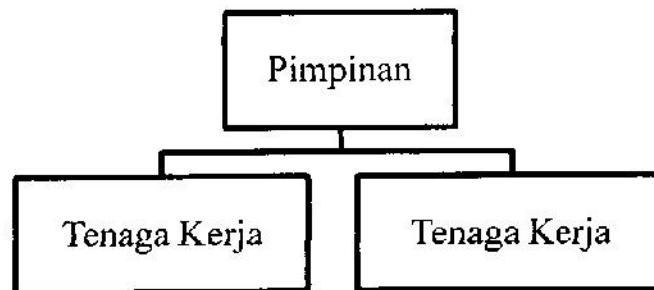
1. Menjalankan usaha dalam bidang makanan ringan
2. Menjalankan usaha dalam bidang industri pengolahan keripik nenas
3. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan hasil-hasil dari usaha perkebunan dan industri tersebut.

#### **IV. 2. Struktur Organisasi**

Setiap Industri di kecamatan Tambang dalam menjalankan aktivitasnya sangat dibutuhkan kerjasama yang mana kerjasama ini memerlukan suatu wadah yang disebut dengan organisasi yang tersusun atas pimpinan perusahaan dan tenaga kerja.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar struktur organisasi dihalaman berikut:

**Gambar IV. 1 : Struktur Organisasi Industri Keripik Nenas di Kecamatan Tambang**



*Sumber : Seluruh industri yang ada di Kecamatan Tanmbang*

**1. Pimpinan**

Pimpinan adalah ketua proyek yang bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan produksi selama proses berlangsung, tugasnya adalah:

- a. Menjalankan kebijakan industri secara efisien dan efektif guna menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan industri.
- b. Menyusun program kerja tahunan

**2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah orang yang menjalankan kegiatan produksi, tugas dari tenaga kerja ini diantaranya:

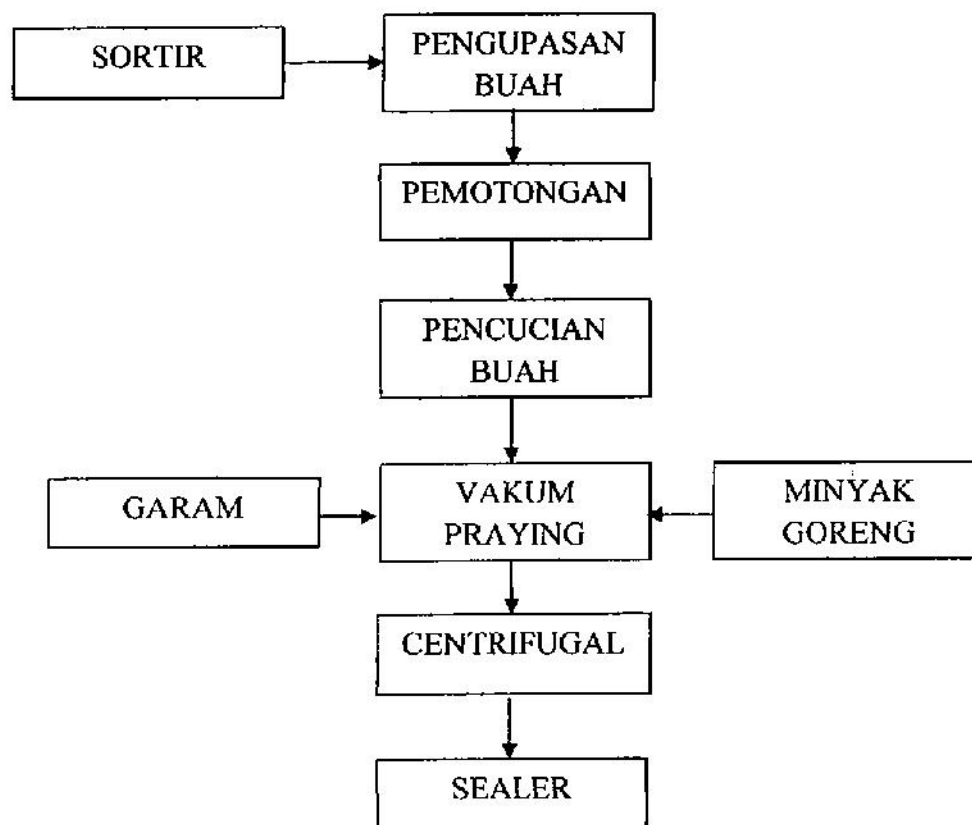
- a. Mengupas buah nanas hingga membersihkan hidung nenas
- b. Memotong buah yang sudah Bersih dari kulit dan Hidungnya
- c. Menggoreng nenas yang sudah di potong
- d. Pengemasan hasil produksi.

### IV. 3. Aktivitas Industri

Aktivitas dari Industri keripik adalah melaksanakan proses produksi keripik nenas yang bahannya berasal dari buah nenas segar dari lahan perkebunan milik pribadi dan dibeli dari petani nenas masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan produksi ini pihak perusahaan berupaya untuk meningkatkan rencana produksi pada setiap tahunnya, sesuai dengan perkembangan produksi lahan perkebunan nenas yang ditanam untuk produksi keripik tersebut.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pengolahan keripik nenas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar IV.2 : Proses Pengolahan Keripik Nenas di Kecamatan Tambang**



*Sumber : Industri Kecamatan Tambang*

Proses pengolahan buah nenas mulai dari pengumpulan buah dan pengolahan buah nenas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Buah Segar (*Sortir*)

Pengumpulan buah durian dari hasil kebun sendiri ataupun dari buah yang didatangkan dari hasil kebun masyarakat di pilih lagi mana buah yang layak atau tidaknya untuk di produksi.

2. Pengupasan Buah Nenas

Setelah buah melalui proses sortir maka untuk selanjutnya melalui tahap proses pengupasan buah nenas yaitu pemisahan buah dari kulitnya.

3. Pemotongan

Setelah isi buah nenas bersih dari kulitnya lalu di potong menjadi tipis secara merata agar hasil keripik lebih gurih dan tidak keras.

4. Pencucian

Disini dilakukan pencucian dengan air dari nenas yang sudah dipotong secara merata guna untuk membersihkan nenas dari kotoran atau sampah kulitnya.

5. Penggorengan (*Vakum Praying*)

Pada tahap ini buah nenas yang sudah bersih secara merata dimasukkan ke dalam Vakum Praying dan dicampur dengan minyak goreng dengan perbandingan 2 : 3 yaitu 20 Kg nenas yang sudah bersih dicampur dengan 30 Kg minyak goreng, yang kemudian goreng selama 3,5 jam.

6. Pengeringan (*Centrifugal*)

Setelah keripik nenas melalui proses penggorengan maka pada tahap ini keripik nenas dikeringkan kedalam wadah kaleng yang bernama centryfugal yang mampu mengeringkan keripik dalam waktu singkat hingga keripik lebih renyah.

#### 7. Pengemasan (*Sealer*)

Keripik nenas yang telah jadi untuk selanjutnya di bungkus menggunakan kemasan plastik dengan Scaler dan box kertas sesuai ukuran 1 ons.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### V. 1. Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Sebelum melakukan analisis penelitian perlu dijelaskan deskripsi dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

Maksud dari ditetapkannya rencana dalam berproduksi adalah untuk memberikan gambaran yang akan memberikan arah agar yang direncanakan itu benar-benar sesuai dengan maksud dalam produksi, sehingga nantinya akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan industri.

Dan jika dilihat dari perkembangan produksi keripik nenas selama enam tahun terakhir, Kecamatan Tambang hampir mampu merealisasikan rencana produksinya sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.1 mengenai rencana dan realisasi produksi:

**Tabel V.1 : Rencana dan Realisasi Produksi Keripik Nenas Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Tambang Tahun 2005-2010**

Tahun	Rencana Produksi (Kg)	Realisasi Produksi (Kg)	Persentase Realisasi (%)
2005	9850	8935	90,71
2006	11.600	10168	87,65
2007	13.000	11980	92,15
2008	16.250	14580	89,72
2009	19.600	18260	93,16
2010	25.400	23820	93,78
<b>Rata-rata</b>	<b>15.950</b>	<b>14.623,83</b>	<b>91,68</b>

*Sumber : Usaha Keripik Nenas Kecamatan Tambang*

Dan dari tabel V.1 dapat dijelaskan bahwa realisasai produksi keripik nenas dari tahun 2005-2010 secara rata-rata adalah sebesar 14.623,83 Kg, nilai realisasi yang paling tinggi adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar 23.820 Kg dengan persentase sebesar 93,87% dan realisasi paling minimum adalah pada tahun 2005 yaitu sebesar 8.935 Kg dengan persentase 90,71 %, namun persentase realisasi paling rendah adalah pada tahun 2006 yaitu sebesar 87,65%. Rata-rata realisasi produksi keripik nenas selama periode tersebut adalah sebesar 91,68 %. Dengan demikian nilai tersebut secara rata-rata kurang tercapainya realisasi produksi keripik nenas di Kecamatan Tambang adalah sebesar 8,31 %.

#### 1. Bahan Baku

Kecamatan Tambang untuk memenuhi target produksi ditiap tahunnya membuat perencanaan kebutuhan bahan baku. Target dan realisasi kebutuhan bahan baku berupa buah nenas segar enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel halaman berikut:

**Tabel V.2 : Rencana Dan Realisasi Bahan Baku Keripik Nenas Pada Industri Rumah Tangga DiKecamatan Tambang Tahun 2005-2010**

<b>Tahun</b>	<b>Rencana Kebutuhan Bahan Baku (Kg)</b>	<b>Realisasi Kebutuhan Bahan Baku (Kg)</b>	<b>Persentase Realisasi (%)</b>
2005	21.700	20335	93,71
2006	27.400	24805	90,53
2007	32.100	30460	94,89
2008	41.500	38475	92,71
2009	50.500	48865	96,76
2010	65.000	63290	97,37
<b>Rata-rata</b>	<b>39.700</b>	<b>37.705</b>	<b>94,97</b>

*Sumber : Industri Keripik Nenas Kecamatan Tambang*

Dari tabel V.2. diatas dapat dilihat perkembangan jumlah bahan baku selama enam tahun terakhir. Dimana industri kurang terpenuhinya target kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi keripik nenas tersebut. Hal ini terjadi karena bahan baku diperoleh dari kebun sendiri dan hanya sedikit dari pihak luar, sehingga pasokan bahan



baku dari pihak luar adalah sebagai tambahan untuk memenuhi pasokan bahan baku apabila pasokan kebun sendiri tidak mampu memenuhi target produksi.

Melihat data V.2 diatas bahan baku diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2005-2010 nilai rata-rata realisasi bahan baku adalah sebesar 37.705 Kg, nilai realisasi yang paling tinggi adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar 63.290 Kg dengan persentase sebesar 96,76 % dan realisasi paling minimum adalah pada tahun 2005 yaitu sebesar 20.335 Kg dengan persentase sebesar 93,71%.

Selanjutnya apabila kita hitung jumlah nilai rata-rata persentase realisasi bahan baku dari tahun 2005-2010 adalah sebesar 94,97 %, dengan demikian nilai tersebut secara rata-rata kurang tercapainya realisasi bahan baku keripik nenas di Kecamatan Tambang adalah sebesar 5,03%.

## **2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam menjalankan proses produksi barang maupun jasa, dimana tujuan akan mudah tercapai apabila pihak manajemen merekrut tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan dapat memelihara, membina tenaga kerja hingga sangat potensial bagi perkembangan organisasi industri dimasa yang akan datang.

Kualifikasi utama dalam penerimaan tenaga kerja industri adalah keahlian atau keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya. Keahlian ini didapat oleh seorang tenaga kerja dari jenjang pendidikan, pengalaman kerja yang pernah dimilikinya. Bagi perusahaan yang dinamis dan berkembang, dasar keahlian yang telah dimiliki tersebut sedapat mungkin dikembangkan melalui latihan-latihan kerja yang sesuai dengan bidangnya sehingga tenaga kerja tersebut lebih terampil dan produktif dalam menjalankan aktivitasnya.

Jumlah tenaga kerja pada industri yang ada di kecamatan Tambang dari tahun 2005-2010 dapat dilihat pada tabel V.3 berikut ini:

**Tabel V.3 : Jumlah Tenaga Kerja Bagian Produksi di Kecamatan Tambang Tahun 2005-2010**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Indeks Peningkatan Tenaga Kerja</b>
2005	9	1.00
2006	10	1.11
2007	12	1.33
2008	15	1.67
2009	20	2.22
2010	27	3.00

*Sumber : Industry Keripik Nenas Kecamatan Tambang*

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang ada pada industry di kecamatan Tambang dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan.

### **3. Mesin (Peralatan) Produksi**

Dalam pelaksanaan proses produksi, keberadaan mesin sebagai alat bantu untuk menjalankan proses produksi sangat dibutuhkan. Dengan adanya mesin akan dapat membantu kelancaran proses produksi. Penggunaan mesin dalam suatu proses produksi bermula dari waktu manusia yang tidak hanya memproduksi hanya memenuhi kebutuhan sendiri, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Keadaan ini mengharuskan manusia memproduksi suatu produk dalam jumlah yang banyak, maka untuk memenuhi tuntutan yang demikian, hampir semua jenis produk memerlukan bantuan mesin agar dapat mengolahnya sehingga dapat menghasilkan produk yang diinginkan serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penggunaan mesin dan peralatan dalam proses produksi, tergantung kepada produk apa yang akan diproduksi. Begitu pula halnya dengan jenis mesin dan peralatan produksi yang digunakan dalam suatu proses produksi pada tiap-tiap perusahaan tidaklah sama.

Masalah yang harus selalu diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam penggunaan mesin dan peralatan produksinya adalah bagaimana dengan penggunaan mesin dan peralatan produksinya tersebut agar berproduksi secara efisien dan efektif. Hal tersebut akan dapat terlaksana dengan baik apabila perusahaan telah memperhitungkan umur ekonomis dari mesin dan peralatan produksi.

Pada tabel V.4 dapat dilihat jenis mesin dan peralatan produksi yang digunakan dalam proses produksi di Kecamatan Tambang.

**Tabel V.4 : Mesin/ Peralatan Produksi Dan Umur Teknis mesin yang digunakan oleh Industri Keripik Nenas dalam Proses Produksinya**

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Umur (Tahun)	Kapasitas
1	Vakum Praying	16	5	30 Kg/3,5 Jam
2	Centrifugal	8	8	3 Kg /0,25 Jam
3	Sealer	8	2	1 Kg

*Sumber : Industri kecamatan Tambang*

Dengan memperlihatkan tabel V.4 mengenai jenis mesin dan peralatan penunjang proses produksi, terlihat bahwa kondisi mesin dan peralatan penunjang proses produksi tersebut sebagian besar umur teknis mesin-mesin dan peralatan ini tinggal beberapa tahun lagi. Keadaan ini akan sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari seluruh industri yang ada di Kecamatan Tambang jumlah mesin dan peralatan produksi adalah sebagai berikut:

**Tabel V.5 : Frekuensi Jumlah Mesin Dan Peralatan Pada Industri Keripik Nenas Pada Tahun 2005-2010**

Tahun	Jumlah Mesin (Peralatan) produksi (Unit)	Indeks Mesin (Peralatan) Produksi
2005	14	1.00
2006	15	1.07
2007	17	1.21
2008	21	1.50
2009	26	1.86
2010	38	2.71

*Sumber : Industri keripik nenas di Kecamatan Tambang*

Dari Tabel V.5. di atas dapat digambarkan bahwa terjadi peningkatan dari jumlah mesin dan peralatan produksi setiap tahunnya, dari data tersebut dapat di hitung indeks jumlah mesin dan peralatan produksi yang menjadi sebagai tahun dasar adalah tahun 2005.

Dalam hal mengadakan perawatan terhadap mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, diperoleh informasi dari pihak perusahaan bahwa perusahaan melakukan perawatan dan reparasi terhadap mesin dan peralatan produksinya apabila terjadi kerusakan. Disamping itu perusahaan juga melakukan perawatan mesin secara berkala terhadap mesin produksinya dengan mengadakan reparasi dan servis. Disini jelas terlihat bahwa perusahaan telah berusaha menjalankan preventive maintenance. Oleh karenanya masalah perawatan serta pemeliharaan sudah selayaknya menjadi pertimbangan dari pihak perusahaan demi kelancaran proses produksi. Jadi dengan tingkat kerusakan mesin dan peralatan akibatnya akan mengganggu kelancaran proses produksi.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini secara statistik maka penulis menggunakan formula atau analisa data menggunakan regresi linier. Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil perhitungan masing-masing variabel maka data-data tersebut dimasukkan/diproses ke dalam program *SPSS for Windows Versi 16.00*.

## **V.2. Hasil Analisis Data**

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi keripik nenas Kecamatan Tambang adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Rangkuman data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel V.6 berikut.

**Tabel V.7 : Rangkuman Data Yang Diperoleh Dari Kecamatan Tambang Pada Tahun 2005-2010**

Tahun	Indeks Produksi (Kg)	Indeks Bahan Baku (Kg)	Indeks Tenaga Kerja (Orang)	Indeks Mesin Dan Peralatan Produksi (Unit)
2005	1.00	1.00	1.00	1.00
2006	1.14	1.22	1.11	1.07
2007	1.34	1.50	1.33	1.21
2008	1.63	1.89	1.67	1.50
2009	2.04	2.40	2.22	1.86
2010	2.67	3.11	3.00	2.71

Sumber : Industri keripik Nenas Kecamatan Tambang

Hipotesis yang diajukan adalah:

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial dari bahan baku, tenaga kerja dan mesin (peralatan) produksi terhadap hasil produksi keripik nenas di Kecamatan Tambang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.00* diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel V.8 : Koefisien Regresi Hasil Produksi Terhadap Variabel Bebas**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig.
Constant (a)	0,175	0,006	29,601	0,001
Bahan Baku ( $X_1$ )	0,471	0,026	18,141	0,003
Tenaga Kerja ( $X_2$ )	0,215	0,045	4,782	0,041
Mesin Produksi ( $X_3$ )	0,140	0,027	5,103	0,036
F Ratio : 5,693				
Sig. : 0,000				

Sumber: Hasil Perhitungan Dengan Program *SPSS for Windows Versi 17.00*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = 0,175 + 0,471 X_1 + 0,215 X_2 + 0,140 X_3$$

Dimana :

$Y$  = Hasil Produksi

$X_1$  = Bahan Baku

$X_2$  = Tenaga Kerja

$X_3$  = Mesin dan (Peralatan) Produksi

Arti persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

1. Nilai  $a = 0,175$  menunjukkan bahwa jika indeks bahan baku, tenaga kerja dan mesin (peralatan) produksi nol (0), maka indeks produksi keripik nenas di Kecamatan Tambang adalah sebesar 17,50%.
2. Nilai  $b_1 = 0,471$  menunjukkan berpengaruh positif, apabila indeks variabel bahan baku ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1%, maka indeks produksi meningkat sebesar 47,10%
3. Nilai  $b_2 = 0,215$  menunjukkan bahwa berpengaruh positif, apabila indeks variable tenaga kerja ( $X_2$ ) meningkatsebesar 1%, maka indeks produksi meningkat sebesar 21,50%
4. Nilai  $b_3 = 0,140$  menunjukan berpengaruh positif apabila indeks variable mesin (peralatan) produksi ( $X_3$ ) meningkat 1 %, maka indeks produksi meningkat sebesar 0,140.

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa variabel  $X_1$  (bahan baku),  $X_2$  (tenaga kerja), dan  $X_3$  (mesin (peralatan) produksi) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari ketiga variabel tersebut maka hasil produksi akan semakin meningkat pula.

## 1. Pengujian secara simultan

Untuk menentukan besarnya pengaruh secara simultan adalah uji  $R^2$  (koefisien determinasi) dimana nilai  $R^2$  yaitu  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Semakin besar  $R^2$  mendekati 1 atau 100%, maka semakin baik hasilnya, dan begitu sebaliknya  $R^2$  mendekati 0 maka semakin jelek hasilnya. Berdasarkan tabel V.7 dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu variabel bahan baku ( $X_1$ ), variabel tenaga kerja ( $X_2$ ), dan variabel mesin dan peralatan produksi yang produktif ( $X_3$ ) mempunyai hubungan dengan variabel terikat yaitu hasil produksi keripik nenas ( $Y$ ), hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 1,000.

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara simultan uji  $R^2$  adalah sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil produksi keripik nenas sebesar 100 %,

Pengujian hipotesis ini dibuktikan pada Uji F yaitu apabila nilai F hitung  $>$  F table atau signifikan (sig) hitung  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

$H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_0$  dapat diterima apabila  $F_{hitung}$  kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  dan  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Melalui bantuan program SPSS for Windows versi 16.00 (dapat dilihat pada tabel V.8 diperoleh hasil uji  $F_{hitung}$  sebesar 569,344 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha$ ) 5 %.

Nilai F merupakan sebuah nilai statistik F dengan derajat bebas  $k - 2$  dan  $n - k$ .

Dimana :  $k$  = jumlah variabel yang diteliti yaitu 4 variabel

$n$  = lama waktu yang diteliti yaitu selama 6 tahun

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= (k - 1) : (n - k) \\
 &= (4 - 1) : (6 - 4) \\
 &= 3 : 2
 \end{aligned}$$

Dari tabel V.8 terbaca nilai  $F_{\text{hitung}} = 569,344$  Sementara itu,  $F_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi sebesar 5 % akan menghasilkan  $F_{3;2;0,05} = 9,55208$  (lihat pada tabel nilai statistik F dengan derajat bebas 3 dan 2 pada taraf signifikansi 0,05. Perbandingan keduanya menghasilkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} (569,344) > \text{nilai } F_{\text{tabel}} (9,55208)$ . Karena nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya  $H_1$  dapat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi yang produktif mempunyai pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap hasil produksi.

Atau juga bisa membandingkan nilai Sig (0,001). dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) yaitu Sig. (0,001) <  $\alpha$  (0,05). Karena nilai Sig. <  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan secara simultan pada model regresi linier berganda.

Dengan demikian hipotesis yang dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan bahan baku, tenaga kerja, mesin (peralatan) produksi terhadap produksi dapat diterima.

## 2. Pengujian Secara Parsial

Untuk melihat seberapa besar pengaruh secara parsial dari factor tersebut adalah besarnya nilai koefisien bi dari persamaan regresi tersebut.

Pembuktian hipotesis dapat dibuktikan dari uji T yaitu apabila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau signifikan (sig) hitung <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak.



$H_i$  = Terdapat pengaruh yang signifikan

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Pengujian secara parsial adalah uji t ( $t_{hitung}$ ) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap atau konstan.

Untuk menguji signifikansi konstanta pada model linier (a) maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : a =$  (Konstanta a tidak signifikan)

$H_1 : a \neq$  (konstanta a signifikan)

$H_0$  dapat diterima jika  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  dan  $H_1$  dapat diterima apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Melalui bantuan program SPSS for Windows versi 16.00 (dapat dilihat pada tabel Coefficients) diperoleh hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 29,601 sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha$ ) 5 %.

Nilai t merupakan sebuah nilai statistik t dengan derajat bebas  $n - 2$  dan  $\alpha / 2$

Dimana  $\alpha$  = tingkat signifikansi yaitu 0,05

$n$  = lama waktu tahun yang diteliti yaitu selama 6 tahun

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (n - 2) && : (\alpha / 2) \\ &= (6 - 2) && : (0,05 / 2) \\ &= 4 && : 0,025 \end{aligned}$$

Dari tabel Coefficients terbaca nilai  $t_{hitung} = 29,601$  Untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 %, diperoleh nilai  $t_{4;0,25} = 2,77645$  (lihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat  $v = 4$  pada taraf signifikansi = 0,025). Perbandingan keduanya menghasilkan  $t_{hitung} (29,601) > t_{tabel} (2,77645)$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konstanta  $a$  signifikan secara parsial.

Atau juga bisa membandingkan nilai Sig. (0,001). dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) yaitu Sig. (0,001)  $< \alpha$  (0,05). Karena nilai Sig.  $< \alpha$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hal ini juga berarti bahwa  $H_1$  diterima bahwa konstanta  $a$  signifikan secara parsial.

Menguji signifikansi koefisien variabel bebas yaitu variabel bahan baku ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), mesin dan peralatan produksi yang produktif ( $X_3$ ) pada model linier sebagai berikut:

$H_0 : X_1 = 0$  (Variabel bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi)

$H_1 : X_1 \neq 0$  (Variabel bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi)

#### 1. Signifikansi koefisien variabel bahan baku ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil penelitian  $t_{hitung} X_1 (18,141) > t_{4;0,025} (2,77645)$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel  $X_1$  (bahan baku) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil produksi.

Atau juga bisa membandingkan nilai Sig.  $X_1$  (0,003). dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) yaitu Sig. (0,003) <  $\alpha$  (0,05). Karena nilai Sig. <  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel  $X_1$  (bahan baku) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil produksi.

2. Signifikasi koefisien variabel tenaga kerja ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan  $t_{hitung} X_2$  (4.782) >  $t_{4;0,025} = 2,77645$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel  $X_2$  (tenaga kerja) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Atau juga bisa membandingkan nilai Sig.  $X_2$  (0,041). dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) yaitu Sig. (0,041) <  $\alpha$  (0,05). Karena nilai Sig. <  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel  $X_2$  (tenaga kerja) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil produksi.

3. Signifikasi koefisien variabel mesin dan peralatan produksi yang produktif ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil perhitungan  $t_{hitung} X_3$  (5,103) >  $t_{4;0,025}$  (2,77645) Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel  $X_3$  (mesin dan (peralatan) produksi yang produktif) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Atau juga bisa membandingkan nilai Sig.  $X_3$  (0,036). dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) yaitu Sig. (0,008) >  $\alpha$  (0,05). Karena nilai Sig. <  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel  $X_3$  (mesin dan peralatan produksi yang produktif) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Dari pengujian masing-masing variabel bebas diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut variabel yang mempunyai pengaruh positif terhadap hasil produksi yaitu variabel  $X_1$  (bahan baku), karena mempunyai  $t_{hitung}$  yang sangat tinggi dibandingkan kedua variabel lainnya, yaitu  $t_{hitung} 18,141 > t_{tabel} 2,77645$  pada tingkat signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap hasil produksi adalah bahan baku.

Dengan demikian hipotesis yang dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial bahan baku, tenaga kerja, mesin (peralatan) produksi terhadap produksi dapat diterima.



## BAB VI

### PENUTUP

#### VI. 1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisa yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor bahan baku, tenaga kerja, mesin (peralatan) produksi secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi, hal ini didasarkan dari hasil Uji-F yang menyatakan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf level signifikansi 0,05 yakni  $F_{hitung} (569,344) > F_{tabel} (9,55208)$ .
2. Faktor bahan baku, tenaga kerja, mesin (peralatan) produksi secara parsial atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi, hal ini didasarkan dari hasil Uji-T yang menyatakan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf level signifikansi 0,05 yakni  $t_{hitung} (29,601) > F_{tabel} (2,77645)$ .
3. Diantara variabel-variabel bebas yang diteliti ternyata variabel bahan baku ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap hasil produksi. Hal ini didasarkan dari hasil Uji-t yang mempunyai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yakni  $t_{hitung} (18,141) > t_{tabel} (2,77645)$ .
4. Variabel tenaga kerja ( $x_1$ ) yang mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi, dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,782 > 2,77645$ , ini berarti semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat pula hasil produksi, dan sebaliknya jika tenaga kerja tidak memiliki kemampuan seperti skil dalam melaksanakan kegiatan produksi maka hasil produksi tidak akan optimum.

5. Variabel mesin (peralatan) produksi yang produktif juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi dimana  $t_{hitung} (5,103) < \text{dari } t_{tabel} (2,77645)$ . Hal ini berarti semakin banyak mesin (peralatan) produksi maka akan semakin meningkat pula hasil produksi, tetapi sebaliknya jika mesin (peralatan) produksi mengalami kerusakan maka hasil produksi juga akan menurun.

## **VI. 2. Saran**

1. Agar produksi keripik nenas dapat memenuhi target yang telah ditetapkan perusahaan, maka pihak perusahaan perlu membuat perencanaan bahan baku yang lebih baik serta membuat target yang jelas terhadap pemenuhan kebutuhan bahan baku dari pihak lain, sehingga tidak terjadi kekurangan bahan baku.
2. Dalam menyusun rencana produksi hendaknya diperhitungkan kondisi lahan perkebunan yang ada dan kondisi mesin dan peralatan produksi yang dimiliki. Sehingga penetapan rencana produksi tidak terlalu tinggi yang sulit untuk dicapai.
3. Agar mesin (peralatan) produksi dapat berkerja secara optimal, industri hendaknya lebih memperhatikan kondisi dan umur mesin serta kegiatan pemeliharaan perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya.
4. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kondisi dan jumlah tenaga kerja yang terlihat langsung dalam proses produksi keripik nenas sehingga tidak terjadi kekurangan tenaga kerja untuk mencapai target produksi yang hendak dicapai perusahaan.

5. Dalam penggunaan tenaga kerja sebaiknya industri memperhatikan skill dan kemampuan tenaga kerja agar tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi keripik nenas benar-benar bisa memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai target produksi yang dibutuhkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari Agus. 1999. *Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi*, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Assauri Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Azhar, 2005. *Analisis Produksi Air Bersih Pada Perusahaan Daerah Air Minum Selat Panjang*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Bungin H.M Burhan, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta.
- Ellitan Lena dan Ananta Lina, 2007. *Manajemen Operasi, Dalam Era Baru Manufaktur*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Follet Mary Parker. 2006. *Ekonomi Manajemen*. Google.com.
- Gitosudarmo, Indrio. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Hafni Malasari, 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Pekanbaru*, Universitas Riau, Pekanbaru
- Husin Sabri Wan, Sukirno Sadono, Indrianto Danny, Sianturi Charles dan Saefullah Kurniawan. 2006. *Pengantar Bisnis*, Edisi I Penerbit Kencana, Jakarta.
- Irham Darlis, 2005. *Analisis Produksi minyak Kelapa Sawit (CPO) Pada PT. Ramajaya Pramuki Tapung*. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kusum, Hendra. 2004. *Manajemen Produksi, Perencanaan, Dan Pengendalian Produksi*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Lase, Karl E dan Ray C. Fair, 2002, *Principle of Economies*, Penerbit Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.
- Machfudz Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Penerbit Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Muhammad, Ahmad Al-Assal dan Dr. Fathi Ahmad Abdul Karim, 1999. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Naim, Mochtar, 2001. *Himpunan Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Penerbit CV. Hasanah, Padang.
- Ngurah Agung Igusti, A. pasay N Haidy dan Sugiharso. 2008. *Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Prawirosentono Suyadi, 2007. *Manajemen Operasi*, Edisi 4, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Rustam Efendi, 2003. *Produksi Dalam Islam*, Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Stoner A.f James. 2006. *Ekonomi Manajemen*. Google.com.
- Subagyo Pangestu, 2000. *Manajemen Operasi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Statistika Terapan*, Edisi II, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sukanto. 2006. *Manajemen Produksi*. Google.com.
- Sukirno, Sadono, 1999. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit LPFE-UI, Jakarta.
- Sumayang, Lalu, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE
- Tisnawati Ernie Sule dan Saefullah Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Edisi I, Penerbit Kencana, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Pengantar Manajemen*. Edisi I, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Yamit Zulian. 2005. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Edisi 2, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.